

Motivasi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar

Gustina Baiti Rahma*¹, Yoskar Kadarisman²

¹Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

² Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Riau

Correspondence Email: gustina.baiti0801@student.unri.ac.id

Abstrak: Status kerja ibu rumah tangga pun di golongankan menjadi dua, yaitu ibu rumah tangga bekerja dan ibu rumah tangga tidak bekerja. Ibu rumah tangga bekerja adalah wanita yang mempergunakan waktunya tidak hanya untuk mengelola rumah tangga melainkan juga memiliki peran di luar rumah tangganya, dengan tujuan agar memperoleh penghasilan yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan keluarga. Ada beberapa profesi yang dijalani ibu rumah tangga bekerja, seperti membuka usaha baik di rumah maupun diluar rumah dan juga bekerja di perkantoran. Ibu rumah tangga bekerja adalah seorang ibu yang memiliki peranan dalam kegiatan profesi (pekerjaan) seperti kegiatan usaha dan perkantoran. Seorang ibu yang bekerja memiliki alasan sendiri dalam memilih untuk menjalankan peran gandanya. Selain karena ingin berkarier dan mengembangkan potensi yang dimiliki, seorang ibu menjalani peran ganda karena ingin membantu suami dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sebagian dari ibu yang bekerja menjalani peran gandanya karena merasa bosan apabila berada di rumah dan tidak melakukan aktivitas yang dapat mengurangi rasa bosan.

Kata kunci : Bekerja; Ibu Rumah Tangga; Motivasi

***Abstract:** The work status of housewives is also classified into two, namely working housewives and non-working housewives. A working housewife is a woman who uses her time not only to manage the household but also has roles outside the household, with the aim of earning income that can be used for family needs. There are several professions that working housewives undertake, such as opening a business both at home and outside the home and also working in offices. A working housewife is a mother who has a role in professional activities (work) such as business and office activities. A working mother has her own reasons for choosing to carry out her dual role. Apart from wanting to have a career and develop her potential, a mother plays a dual role because she wants to help her husband in meeting his daily needs. Some working mothers carry out dual roles because they feel bored when they are at home and do not do activities that can reduce boredom.*

***Keywords :** Work; Housewife; motivation*

PENDAHULUAN

Ibu rumah tangga merupakan seseorang yang mempunyai peran penting didalam suatu keluarga. Tidak dapat dipungkiri, kebutuhan anggota keluarga dan pemeliharaan rumah tangga diatur oleh ibu. Ibu rumah tangga mempersiapkan mulai dari hal penting yang dibutuhkan anggota keluarga hingga hal-hal kecil lainnya. Banyak orang setuju bahwasanya ibu rumah tangga adalah pekerjaan yang paling sulit dan melelahkan. Kebanyakan masyarakat mempunyai persepsi bahawa ibu rumah tangga adalah seseorang yang banyak menghabiskan sebagian waktunya di rumah untuk mengasuh anak-anaknya dan mengurus keluarganya (Dwijayanti,1999) (Alfons et al., 2017). Ibu rumah tangga mempunyai tugas untuk mempersiapkan makanan pada keluarga, membereskan pekerjaan rumah, dan mengasuh anak anak serta anggota keluarga lainnya.

Orang tua memiliki peran yang penting dalam menentukan tumbuh kembang anaknya. Pendidikan anak dalam rumah tangga adalah tugas semua orang tua. Namun mendidik anak sejak dalam kandungan sampai lahir hingga anak tersebut menjadi dewasa merupakan tugas utama seorang ibu, karena para ibu mempunyai peranan yang besar terhadap pendidikan anak pada masa kandungan hingga anak-anaknya dewasa. Memperhatikan konsep Islam bahwa pendidikan itu dimulai dari buaian dan berakhir hingga keliang lahat. Pendidikan sepanjang usia jelas mengakui adanya pendidikan dalam keluarga yakni terutama disaat anak masih kecil bahkan bukan itu saja karena pendidikan anak di lingkungan keluarga adalah yang paling awal,

maka ia menempati posisi yang paling penting dan mendasar atau sebagai penyangga pendidikan anak pada fase selanjutnya.

Seorang ibu juga merupakan seorang wanita yang memiliki peran sebagai pemimpin di dalam rumah tangga. Selain membesarkan dan mendidik 3 anak, seorang istri juga bertanggung jawab mengurus rumah serta mengurus suaminya. Bahkan dalam Islam disebutkan kewajiban seorang wanita atau istri adalah berada di dalam rumah mengurus segala keperluan anggota keluarga, mengurus rumah, mengasuh anak serta menjaga harkat martabat dirinya serta keluarganya. Seorang ibu yang sibuk bekerja di luar rumah harus memiliki kesadaran diri sebagai ibu rumah tangga yang memiliki tanggungjawab besar di rumah, serta berusaha sebisa mungkin meluangkan waktunya untuk mengawasi, memperhatikan, dan mendampingi anak-anaknya di rumah dalam melakukan kegiatan sehari-hari.

Ibu Rumah Tangga adalah suatu profesi mulia yang dimiliki oleh perempuan ketika sudah menikah dan berkeluarga (Sudhana & Putri, 2013). Selain itu, ibu rumah tangga juga dituntut untuk mengerjakan berbagai macam pekerjaan rumah setiap harinya. Hal tersebut bagi sebagian orang menganggap mudah melakukannya namun bagi sebagian lagi ada yang menganggap itu adalah hal yang cukup membebani, yang tentunya akan berpengaruh pada gejala psikologis (Sudhana & Putri, 2013). Salah satu tugas ibu rumah tangga adalah sebagai bendahara keluarga yang mana harus cerdas dalam me-manage keuangan bersama (Sari, 2015).

Semakin meningkatnya jumlah tenaga kerja, penciptaan lapangan kerja menjadi isu yang sangat penting dalam sektor ketenagakerjaan. Pemerintah telah berupaya untuk mengatasi hal tersebut dengan membuka lapangan kerja baru melalui sektor formal. Namun kesempatan kerja di sektor formal dirasa belum cukup untuk mengatasi jumlah tenaga kerja yang terus meningkat. Pada akhirnya tenaga kerja yang tidak tertampung pada sektor formal beralih menuju sektor informal. Perempuan identik dengan sebutan manusia pekerja domestik (homemaker) yang dipandang tidak mampu memberikan kontribusisecara aktif di luar rumah, hal ini membuat peran perempuan hanya terbatas pada aktivitas di dalam rumah saja.

Adapun istilah yang selalu dihubungkan dengan perempuan yaitu “sumur, dapur, dan kasur”. Peran perempuan pun hanya tertuju pada kegiatan non- ekonomi, seperti menjaga dan mendidik anak serta mengurus segala pekerjaan rumah tangga. Peranan ibu rumah tangga yang bekerja dalam kehidupan berkeluarga dan bermasyarakat, Disatu pihak menciptakan status peranan wanita disektor domestik yakni berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga dan pencari nafkah. White dan Hastuti 1980 mengatakan dalam sistem kekerabatan patrilineal, ada adat dalam perkawinan (pernikahan) yang biasanya isteri mengikuti suami atau tinggal di pihak kerabat suami, merupakan salah satu faktor yang secara relatif cenderung mempengaruhi status dan peranan isteri, yakni status dan perannya menjadi lebih rendah dari dapa pria. Dalam kedudukan subjek pembangunan, Ibu Rumah Tangga yang Bekerja mempunyai peranan yang sama dalam merencanakan, melaksanakan, memantau dan menikmati hasil pembangunan. Menjadi Ibu Rumah Tangga yang Bekerja adalah suatu pilihan, setiap pilihan memiliki konsekuensi masing-masing, tidak selamanya Ibu Rumah Tangga yang Bekerja dipandang rendah kedudukannya. Ibu rumah tangga umumnya tidak melakukan pekerjaan diluar rumah, Joan (Widiastuti, 2019) memberikan definisi terkait ibu rumah tangga ialah sebagai wanita yang sudah menikah yang memiliki tanggung jawab dalam mengurus kebutuhan rumah tangga. Istilah ibu rumah tangga berkebalikan dengan wanita karier. Selama ini seseorang menganggap pekerjaan menjadi ibu rumah tangga merupakan pekerjaan yang tidak sulit, dan mempunyai banyak waktu luang. Tetapi itu bukan kenyataannya, menjadi ibu rumah tangga ialah pekerjaan yang sulit dilaksanakan, ibu rumah tangga harus memajemen rumah seperti mengurus anak, dan menyiapkan segala kebutuhan keluarga. Selain melakukan pekerjaan mengurus rumah, ibu rumah tangga atau yang disingkat IRT juga memiliki potensi yang sangat besar dalam membantu perekonomian keluarga dan berpartisipasi untuk perkembangan pembangunan perekonomian daerah dengan cara berwirausaha, dari berwirausaha berskala rumahan hingga

pembukaan tempat khusus untuk berjualan. Menurut Wibowo (2011), wirausahawan adalah orang yang mahir memanfaatkan peluang pengembangan usaha untuk memperbaiki kehidupannya

Dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 menjelaskan bahwa suami adalah kepala keluarga dan istri adalah ibu rumah tangga. Pasal 34 menjelaskan bahwa Istri wajib mengatur urusan rumah tangga sebaik-baiknya. Hal tersebut menjelaskan bahwa kewajiban mencari nafkah adalah tanggung jawab seorang suami, sedangkan tugas pokok seorang istri adalah bertanggung jawab mengurus kebutuhan rumah tangga. Namun pada kenyataannya, kedudukan istri tidak kalah pentingnya dengan seorang suami. Seorang istri tidak hanya menjalani perannya sebagai ibu rumah tangga saja, melainkan membantu suami mencari nafkah. Dengan demikian, tanggung jawab yang harus dilaksanakan istri semakin bertambah, tanggung jawab menjadi ibu rumah tangga dan tanggung jawab pekerjaan.

Seorang ibu yang merangkap bekerja pada umumnya lebih tertekan jika ibu bekerja tidak bisa mengatur kehidupan keluarga dan pekerjaannya. Mejalani peran ibu adalah sebuah proses, dibutuhkan persiapan dan pengorbanan dalam mengurus anak. Untuk ibu yang bekerja tentu tantangannya menjadi lebih besar (Lusia, 2011). Sebelum memutuskan untuk menjalani peran ganda, seorang ibu harus mengetahui tanggung jawab yang harus dijalani. Seorang ibu rumah tangga yang bekerja diluar rumah memiliki banyak persoalan, antara lain membagi waktu suami dan anak hingga mengurus tugas-tugas rumah tangga dengan baik. Tidak semua ibu bekerja dapat menjalankan peran gandanya dengan mudah, namun ada yang merasa kesulitan hingga akhirnya persoalan- persoalan rumit semakin berkembang dalam hidup sehari-hari (Astuti, 2011) (Yulia dalam Ghani, 2015).

Umumnya peran sebagai ibu rumah tangga tidak dapat dilepaskandari tugas-tugas kerumahtanggaan, misalnya mendidik, merawat, dan membesarkan anak. Selain itu ibu rumah tangga juga berperan penting dalam pengaturan kebutuhan rumah tangga baik dalam mengatur pengeluaran dan pendapatan sehari-harinya. Ada beberapa ibu yang lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah untuk mendedikasikan dirinya dalam rangka mengurus suami dan anaknya dengan penuh perhatian, kasih sayang, dan bertanggung jawab terhadap tuntutan tugas yang telah dipilihnya. Tetapi dengan adanya perkembangan zaman yang semakin modern, dan kompleksitas kehidupan yang tinggi, maka bertambah pula intensitas kebutuhan yang dimiliki oleh seorang ibu rumah tangga. Tidak jarang ibu rumah tangga ingin membebaskan dirinya, dimana mereka ingin melakukan kegiatan dan mengambil peran lainnya sesuai dengan minatnya. Hal tersebut menjadikan seorang ibu rumah tangga menuntut emansipasinya.

Dari tuntutan-tuntutan peran terhadap seorang ibu rumah tangga, maka status kerja ibu rumah tangga pun di golongan menjadi dua, yaitu ibu rumah tangga bekerja dan ibu rumah tangga tidak bekerja. Ibu rumah tangga bekerja menurut Ispriyanti (Utami dan Puspitadewi, 2012, h.3) adalah wanita yang mempergunakan waktunya tidak hanya untuk mengelola rumah tangga melainkan juga memiliki peran di luar rumah tangganya, dengan tujuan agar memperoleh penghasilan yang dapat dipergunakan untuk kebutuhan keluarga. Ada beberapa profesi yang dijalani ibu rumah tangga bekerja, seperti membuka usaha baik di rumah maupun diluar rumah dan juga bekerja di perkantoran. Subhan (Utami dan Puspitadewi, 2012, h.3) juga menjelaskan bahwa ibu rumah tangga bekerja adalah seorang ibu yang memiliki peranan dalam kegiatan profesi (pekerjaan) seperti kegiatan usaha dan perkantoran.

LANDASAN TEORI

Motivasi adalah kekuatan yang mendorong seseorang karyawan untuk menimbulkan dan mengarahkan perilaku individu. Sehingga semakin besar motivasi yang dimiliki oleh individu sebagai karyawan dapat meningkatkan prestasi kerja yang lebih baik. Salah satu bentuk motivasi kerja adalah faktor-faktor yang ada dalam diri seseorang yang menggerakkan dan mengarahkan perilakunya untuk memenuhi tujuan tertentu.

Maslow (Luthans, 2005) berpendapat bahwa kebutuhan motivasi seseorang dapat disusun dengan cara hieraki, yaitu jika satu tingkat dipenuhi, maka kebutuhan yang lebih tinggi berikutnya diaktifkan untuk memotivasi seseorang. Maslow mengidentifikasi lima tingkat dalam hieraki kebutuhan, karena Maslow tidak bermaksud hieraki kebutuhannya dapat diterapkan dalam motivasi kerja, maka Douglas McGregor dalam bukunya *The Human Side of Enterprise*, sehingga teori hieraki kebutuhan Maslow dapat diterapkan dalam model kepuasan motivasi kerja.

Inti dari teori Maslow adalah bahwa kebutuhan manusia tersusun dari suatu hirarki. Tingkat kebutuhan yang paling rendah adalah kebutuhan fisiologis dan yang paling tinggi adalah kebutuhan aktualisasi diri. Robbins and Judge (2008) digambarkan dalam suatu hirarki lima kebutuhan dasar manusia menurut Maslow, yaitu: kebutuhan fisiologis, keamanan, sosial, penghargaan, dan aktualisasi diri.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dilakukan di desa ranah, kecamatan kampar, kabupaten kampar. Alasan peneliti memilih lokasi ini karena ingin mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga. Penulis tertarik karena banyaknya ibu rumah tangga di desa ranah yang bekerja di samping tugasnya sebagai ibu rumah tangga pada umumnya. Alasan mengapa penulis memilih lokasi penelitian ini adalah Desa Ranah merupakan desa yang cukup strategis dengan sungai, persawahan, perkebunan, pasar, sekolah, tempat wisata, maka dari itu banyak kesempatan untuk para ibu rumah tangga memilih untuk berjualan di pasar, dan sekolah. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuisioner dan dokumentasi. Populasi dalam penelitian ini adalah Ibu Rumah Tangga yang ada di Kelurahan Desa Ranah berjumlah 179 dengan mata pencaharian sebgaiian besar adalah pedagang, petani, perkebunn dan petani. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sample random sampling* dimana terdapat sejumlah ibu rumah tangga yang bekerja untuk membantu perekonomian keluarga yang berjumlah 64 sampel. Teknik analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah kuantitatif deskriptif dimana peneliti menganalisa data dengan cara mendeskriptifkan dari hasil pengumpulan data responden di lapangan. Dalam menganalisa data penelitian strukturaistik (kuantitatif) analisa data dilakukan secara kronologis setelah data selesai diumpukan semua maka data akan di olah dan di analisis secara komputerized berdasarkan metode analisis data yang telah di tetapkan dalam desain penelitian disini peneliti menggunakan SPSS.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Ibu Rumah Tangga Bekerja

Dalam penelitian ini penulis mengambil teori mashlow dengan 4 motivasi orang yang bekerja di anaranya motivasi fisiologis, motivasi sosial, motivasi penghargaan, dan motivasi aktualiasi diri. Untuk lebih lengkapnya akan dijelaskan dengan tabel di bawah ini :

1. Faktor Fisiologi

Faktor fisiologi adalah faktor yang meliputi kebutuhan pokok, yakni kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan. jika mendapatkan uang atau upah dari pekerjaan yang mereka lakukan maka mereka akan menggunakannya untuk kebutuhan pokok.

Tingkat Motivasi fisiologi ibu rumah tangga di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang bekerja dilihat Secara personal maka di dapatkan hasil seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1 Responden Motivasi Fisiologi

No	Fisiologi	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Rendah	6	9,4
2	Rendah	27	42,2
3	Tinggi	24	37,5
4	Sangat Tinggi	7	10,9
	Total	64	100,0

Sumber : Data Olahan Lapangan, 2024

Dilihat dari tabel distribusi frekuensi berdasarkan kebutuhan fisiologi yang telah di cari, diketahui kebutuhan fisiologi responden paling dominan yakni sebanyak 27 responden dengan presentase 42,2% dengan kategori Rendah. Dengan kategori tinggi jumlah responden nya sebanyak 24 orang dengan presentase 37,5%, dengan kategori sangat tinggi memiliki jumlah responden 7 oraang dengan presentase 10,9%, sedangkan yang memiliki responden paling sedikit adalah dengan kategori sangan resndah dengan jumlah responden 6 orang dengan presentase 9,4%.

Berdasarkan hasil olah data dari table di atas, maka dapat dilihat bahwa banyak ibu rumah tangga di Desa Ranah yang bekerja bukan karena kebutuhan fisiologi dengan di ketahui bahwa jumlah responden yang memilih kategori rendah pada kuesioner terdata 27 responden dengan presentase 42,2%.

2. Faktor Sosial

Faktor sosial adalah kebutuhan yang meliputi kebutuhan kasih sayang, rasa memiliki, bersosialisasi, dan persahabatan. Manusia adalah makhluk sosial, tidak mengherankan jika manusia membutuhkan sosialisasi dalam menjalani hidupnya. Sebab dalam menjalani hidupnya, mnusia senantiasa membutuhkan bantuan dari orang lain. Untuk melihat Tingkat faktor sosial ibu rumah tangga di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang bekerja dilihat Secara personal maka di dapatkan hasil seperti tabel di bawah ini :

Table 2 responden motivasi sosial

No	Sosial	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Rendah	14	21,9
2	Rendah	41	64,1
3	Tinggi	9	14,1
	Total	64	100,0

Sumber : data olahan lapangan, 2024

Dilihat dari table distribusi frekuensi berdasarkan kebutuhan sosial yang telah di cari, diketahui kebutuhan sosial responden paling dominan yakni sebanyak 41 responden dengan presentase 64,1% dengan kategori Rendah. Dengan kategori sangat rendah jumlah responden nya sebanyak 14 orang dengan presentase 21,9%, sedangkan yang memiliki responden paling sedikit adalah dengan kategori tinggi dengan jumlah responden 9 orang dengan presentase 14,1%.

Berdasarkan hasil olah data di atas, maka dapat di lihat bahwa banyak ibu rumah tangga di Desa Ranah bekerja bukan karena kebutuhan sosial dengan diketahui bahwa jumlah

responden yang memilih kategori rendah pada kuesioner terdata 41 responden dengan presentase 64,1%.

3. Faktor Penghargaan

Faktor penghargaan merupakan kebutuhan yang meliputi harga diri, otonomi, status, pengakuan, dan juga perhatian. Pengakuan akan sukses akan di peroleh seseorang apabila telah sukses dalam memenuhi kebutuhan sosialnya. Kebutuhan ini bisa menjadi ambisius apabila yang memenuhi kebutuhan ini adalah seseorang yang sering mencari status. Tingkat faktor penghargaan ibu rumah tangga di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang bekerja dilihat Secara personal maka di dapatkan hasil seperti tabel di bawah ini

Table 3 responden motivasi penghargaan

No	Penghargaan	Frekuensi	Presentase (%)
1	Sangat Rendah	2	3,1
2	Rendah	26	40,6
3	Tinggi	36	56,3
	Total	64	100,0

Sumber : data olahan lapangan, 2024

Dilihat dari table distribusi frekuensi berdasarkan kebutuhan penghargaan yang telah di cari, diketahui kebutuhan penghargaan responden paling dominan yakni sebanyak 36 responden dengan presentase 56,3% dengan kategori tinggi. Dengan kategori rendah jumlah responden nya sebanyak 26 orang dengan presentase 40,6%, sedangkan yang memiliki responden paling sedikit adalah dengan kategori sangat rendah dengan jumlah responden 2 orang dengan presentase 3,1%.

Berdasarkan hasil olah data dari table diatas, maka dapat dilihat bahwa banyak ibu rumah tangga di Desa Ranah yang bekerja karena kebutuhan penghargaan dengan diketahui bahwa jumlah responden yang memilih kategori tinggi pada kuesioner terdata 36 responden dengan presentase 56,3%

4. Faktor Aktualisasi

Aktualisasi merupakan kebutuhan yang mencakup kebutuhan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri sendiri, kebutuhan untuk meningkatkan kemampuan diri, serta kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik. Tujuan utama dari faktor ini adalah memperoleh kepuasan batin dan meningkatkan kepercayaan diri. Tingkat faktor aktualisasi ibu rumah tangga di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang bekerja dilihat Secara personal maka di dapatkan hasil seperti tabel di bawah ini :

Table 4 responden motivasi aktualisasi

No	Aktualisasi	Frekuensi	Persentase (%)
1`	Sangat Rendah	6	9,4
2	Rendah	27	42,2
3	Tinggi	29	45,3
4	Sangat Tinggi	2	3,1
	Total	64	100,0

Sumber : data olahan lapangan, 2024

Dilihat dari table distribusi frekuensi berdasarkan kebutuhan aktualiasi yang telah di cari, diketahui kebutuhan aktualiasi responden paling dominan yakni sebanyak 29 responden dengan presentase 45,3% dengan kategori tinggi. Dengan kategori rendah jumlah responden

nya sebanyak 27 orang dengan presentase 42,2%, dengan kategori sangat rendah memiliki jumlah responden 6 orang dengan presentase 9,4%, sedangkan yang memiliki responden paling sedikit adalah dengan kategori sangat tinggi dengan jumlah responden 2 orang dengan presentase 3,1%

Berdasarkan hasil olah data dari table di atas, maka dapat dilihat bahwa banyak ibu rumah tangga di Desa Ranah yang bekerja karena kebutuhan aktualisasi diketahui bahwa jumlah responden yang memilih kategori tinggi pada kuesioner terdata 29 responden dengan presentase 45,3%.

B. Faktor – Faktor yang Dominan Motivasi Wanita Bekerja

Motivasi ibu rumah tangga di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang bekerja di pengaruhi oleh beberapa factor yaitu factor fisiologi, factor sosial, factor penghargaan, dan factor aktualisasi. Ke empat faaktor tersebut secara bersamaan dapat memotivasi ibu rumah tangga yang bekerja, namun secara rinci dari ke empat factor tersebut dapat dilihat apa saja factor yang paling besar pengaruhnya terhadap motivasi bekerja. Secara rinci bagaimana Tingkat pengaruh ke empat faktor tersebut dapat dilihat sebagai berikut :

1. Faktor fisiologis

Untuk mengetahui seberapa besar faktor fisiologis dapat mempengaruhi motivasi ibu bekerja maka kepada reponden ditanyakan sebanyak tujuh pertanyaan yang masing-masing pertanyaan mempunyai nilai skor 1-4.

Hasil studi terhadap factor fisiologis secara rinci dapat dilihat pada table beriku ini :

Table 5 Kebutuhan fisiologi

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Total Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Ibu bekerja dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan pokok keluarga	17	32	9	6	188
2	Kurangnya terpenuhi kebutuhan sandang naka ibu melakukan pekerjaan untuk mencari uang	6	27	21	10	163
3	Ibu bekerja untuk memberikan akses Pendidikan yang lebih baik untuk anak-anak nya	12	33	13	6	179
4	Ibu bekerja karena tanggungan keluarga cukup banyak	8	22	26	13	172
5	Ibu bekerja karena membantu suami membayar cicilan dalam rumah tangga	4	9	31	20	195
6	Ibu rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan finansial yang mendesak	20	32	9	3	197
7	Ibu rumah tangga bekerja untuk memastikan makanan pokok yang di beli dapat memenuhi gizi anggota keluarga	10	37	13	4	181
Total skor						1.275

Berdasarkan table olah data di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Ranah cenderung bekerja karena kebutuhan fisiologi dengan total skro 1.275 dengat kategori tinggi.

Table 6 Kebutuhan sosial

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Total Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Dengan ibu bekerja akan memberikan kasih sayang untuk anak	6	43	11	4	179
2	Dengan ibu bekerja akan memberikan rasa senang saat bertemu teman-temannya	18	40	5	1	193
3	Ibu bekerja ingin memperluas jaringan sosial dan bertemu dengan orang-orang baru	18	33	12	1	196
4	Ibu bekerja karena sudah mendapat isin dari suami	20	42	2		210
5	Karena kasih sayang seorang ibu ingin bekerja karena ingin meringankan beban suami	18	38	2		164
6	Kasih ssayang mendorong ibu untuk berusaha keras agar anak-anak dapat mencapai potensi tanpa terbatas oleh keterbatasan finansial	14	37	9	4	189
7	Dengan ibu bekerja ibu mendapat dukungan emosional dan juga mendapatkan saran, pemahaman, atau sekedar menjadi tempat berbagi cerita dan pengalaman.	10	44	9	1	165
Jumlah						1.296

Berdasarkan table olah data di atas, dapat di lihat bahwa secara keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Ranah cenderung bekerja karena kebutuhan sosial dengan total skor 1.275 dengan kategori tinggi.

Table 7 kebutuhan penghargaan

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Total Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Dengan ibu bekerja maka akan di anggap orang yang produktif	5	49	9	1	186

2	Mendapatkan perubahan pandangan yang baik tentang ibu rumah tangga yang bekerja	1	31	30	2	159
3	Dengan ibu bekerja ibu dapat memberikan contoh pentingnya kerja keras, kesuksesan, dan independensi kepada anggota keluarga terutama kepada anak-anaknya	4	31	28	1	166
4	Dengan ibu bekerja akan membawa dampak positif bahwa wanita juga memiliki hak yang sama untuk bekerja di luar rumah	3	25	35	2	159
5	Ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk memperoleh pengakuan atas keterampilan, keahlian, dan kontribusi di dunia kerja	3	31	30		165
6	ibu rumah tangga di berikan penghargaan atas kemampuannya untuk mengelola dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga	4	45	15		180
7	Ibu rumah tangga bekerja diluar rumah dapat meningkatkan status sosial keluarga.	3	35	25	1	168
	Total					1.183

Berdasarkan table olah data di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Ranah cenderung bekerja karena kebutuhan penghargaan dengan total skor mencapai 1.275 dengan kategori tinggi.

Table 8 kebutuhan aktualiasi diri

No	Pertanyaan	Kategori Jawaban				Total Skor
		SS	S	KS	TS	
1	Dengan ibu bekerja maka akan di anggap orang yang produktif	5	15	32	12	141
2	Mendapatkan perubahan pandangan yang baik tentang ibu rumah tangga yang bekerja	7	14	30	13	144
3	Dengan ibu bekerja ibu dapat memberikan contoh pentingnya kerja keras, kesuksesan, dan independensi kepada anggota keluarga terutama kepada anak-anaknya	20	35	8	1	202
4	Dengan ibu bekerja akan membawa dampak positif bahwa wanita juga memiliki hak yang sama untuk bekerja di luar rumah	13	37	13	1	190

5	Ibu rumah tangga memiliki kesempatan untuk memperoleh pengakuan atas keterampilan, keahlian, dan kontribusi di dunia kerja	6	16	42		156
6	ibu rumah tangga di berikan penghargaan atas kemampuannya untuk mengelola dan berkontribusi dalam perekonomian keluarga	11	41	10	2	189
7	Ibu rumah tangga bekerja diluar rumah dapat meningkatkan status sosial keluarga.	10	44	9	1	191
Jumlah						1.213

Berdasarkan table olah data di atas, dapat dilihat bahwa secara keseluruhan ibu rumah tangga di Desa Ranah cenderung bekerja karena kebutuhan aktualisasi dengan total skor mencapai 1.275.

SIMPULAN

Dari ke empat faktor di atas antara lain ada faktor fisiologi, faktor sosial, faktor penghargaan, dan faktor aktualisasi yang paling dominan baik di lihat secara personal maupun secara keseluruhan adalah faktor penghargaan dan faktor aktualisasi. Jadi, banyak ibu rumah di Desa Ranah Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar yang bekerja karena menginginkan status, pengakuan, perhatian, meningkatkan kemampuan diri, serta kebutuhan untuk menjadi orang yang lebih baik. Kontribusi dari penghasilan ibu rumah tangga yang bekerja cukup tinggi yaitu sekitar 21 – 41 %. Hal ini cukup berpengaruh pada kebutuhan di dalam rumah tangga.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrina, Mery, and N. MS. "Peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga." *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 1.1 (2014): 1-13.
- Afrizal, Stevany, and Polelah Lelah. "Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga: Studi Kasus Pada Perempuan Bekerja Di Kecamatan Padarincang Kabupaten Serang." *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3.1 (2021).
- Arif, Zahra Zaini. "peran ganda perempuan dalam keluarga pespektif feminis muslim Indonesia." *Indonesian Journal of Islamic Law* 1.2 (2019).
- Bawono, Bachtiar Suryo, and Bambang Santosa. "Peran Ganda Wanita dalam Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Pada Pedagang Wanita Pasar Klewer)." *Journal of Development and Social Change* 3.1 (2020).
- Cahyadi, Andi. "Konflik peran ganda perempuan menikah yang bekerja ditinjau dari dukungan sosial keluarga dan penyesuaian diri." *Widya Warta* 36.02 (2012).
- Christoper, Rio, Rosmiyati Chodijah, and Yunisvita Yunisvita. "Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pekerja wanita sebagai Ibu rumah tangga." *Jurnal Ekonomi Pembangunan* 15.1 (2017): 35-52.
- Darmayanti, Arni, and Gede Budarsa. "Peran Ganda Perempuan Bali di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Socius: Journal of Sociology Research and Education* 8.1 (2021).

- Ilah, Ilah, et al. "Peran ibu rumah tangga dalam membantu perekonomian keluarga pada masa pandemi Covid-19 di Desa Girilaya." *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)* 9.1 (2021): 57-62.
- Jalil, Iwan Abdul, and Yurisna Tanjung. "Peran Ganda Perempuan pada Keluarga Masyarakat Petani di Desa Simpang Duhu Dolok Kabupaten Mandailing Natal." *Jurnal Intervensi Sosial dan Pembangunan (JISP)* 1.1 (2020).
- Karmila, Mila. "Peran Ganda Perempuan di Lingkungan Pariwisata Bandungan, Jawa Tengah." *PALASTREN: Jurnal Studi Gender* 6.1 (2016).
- Latuny, Mailod. "Peran ganda perempuan dalam keluarga." *Sasi* 18.1 (2012).
- Lazuarni, Widya Putri, and H. Subarna Tirtakusumah. *Analisis Partisipasi Ibu Rumah Tangga Bekerja dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Kecamatan Sukaluyu Kabupaten Cianjur*. Diss. Perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Unpas, 2019.
- Mayaswari, Wayan Hesty, and I. Gusti Wayan Murjana Yasa. "Peran ganda pedagang perempuan di pasar seni mertha nadi legian, bali." *Populasi* 23.2 (2015).
- Rizky, Julian, and Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor pendorong ibu bekerja sebagai k3l unpad." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.2 (2018): 158-164.
- Telaumbanua, Marietta Marlina, and Mutiara Nugraheni. "Peran ibu rumah tangga dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga." *Sosio Informa: Kajian Permasalahan Sosial dan Usaha Kesejahteraan Sosial* 4.2 (2018).
- Triana, Annisya, and Hetty Krisnani. "Peran ganda ibu rumah tangga pekerja k3l unpad dalam rangka menunjang perekonomian keluarga." *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat* 5.2 (2018): 188-197.
- Salaa, Jeiske. "Peran ganda ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga di Desa Tarohan Kecamatan Beo Kabupaten Kepulauan Talaud." *HOLISTIK, Journal Of Social and Culture* (2015).
- Wibowo, Dwi Edi. "Peran ganda perempuan dan kesetaraan gender." *Muwazah* 3.1 (2011).
- Yare, Mince. "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor." *Copi Susu: Jurnal Komunikasi, Politik & Sosiologi* 3.2 (2021).
- Zuhdi, Syaifuddin. "Membincang peran ganda perempuan dalam masyarakat industri." *Jurnal Jurisprudence* 8.2 (2019).
- Alfons, O. L., Hendrik, P., & Goni, S. Y. V. . (2017). Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Status Sosial Keluarga Di Kelurahan Krombasan Selatan Kota Manado. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Journal of Public Health)*, 6(2), 11. <https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/actadiurnakomunikasi/article/view/16572>
- Astuti, M. (2011). Anak Berhadapan Dengan Hukum Ditinjau Dari Pola Asuhnya Dalam Keluarga. *Sosio Informa*, 16(1), 1–16. <https://doi.org/10.33007/inf.v16i1.40>
- Herdiana. (2013). Teori Motivasi ERG. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.